

Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Ali Taufik⁽¹⁾

¹Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong Kalimantan Timur

Email: alfiforever@gmail.com

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111

ABSTRAK

Indonesia secara geografis merupakan bagian negara yang tersebar dengan jumlah kepulauan mencapai lebih dari 3600 pulau. Termasuk di dalamnya Kabupaten KutaiKartanegara di Kalimantan Timur yang letak geografisnya sangat sulit untuk dijangkau ,Sementara dalam program pembangunan pendidikan secara proses penyediaan komponen berdasarkan standar pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi dengan sempurna di semua daerah. Penelitian ini mengambil perkembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia mengingat saat ini secara komponen penunjang dengan peran penerapan teknologi dapat dikembangkan dengan baik melalui dukungan dan kesiapan dari berbagai pihak, baik pemerintahan, setempat, lingkungan pendidikan, maupun masyarakat sendiri. Terkait hal tersebut penelitian akan penerapan aplikasi tersebut harus dilakukan untuk lebih mempertegas permasalahan dan hambatan yang terjadi di Indonesia terkait Perkembangan Pendidikan jarak jauh sehubungan dengan penetapan rencana pembangunan Indonesia menetapkan Pendidikan seumur hidup. Untuk itu penulis menetapkan metode deskriptif yang diterapkan guna mendapatkan informasi yang terfokus kepada lingkup penelitian dengan dukungan data yang relevan ditunjang dengan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi guna menetapkan semua hasil dasar dalam latarbelakang, teori serta kondisi dapat dievaluasi secara luas dengan penguraian mengacu kepada proses perkembangan pendidikan jarak jauh di indonesia. Secara sistem jaringan telekomunikasi semua wilayah telah dapat mengakses sistem teknologi elektronik dengan baik. Akan tetapi secara potensi belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Kesimpulan Indonesia dengan kepulauan serta kondisi topografis yang ekstrem di berbagai daerah belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi elektronik dan komunikasi sebagai dasar pelaksanaan pendidikan sehubungan dengan paradigma dan regulasi terkait hal tersebut secara tegas dan jelas ditetapkan pemerintah baik daerah, propinsi dan pusat.

Kata kunci: Pendidikan Jarak Jauh, Pemerintah dan Teknologi Komunikasi elektronik.

PENDAHULUAN

Sekilas dengan latar belakang sistem pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*), yang awalnya berkembang atau dikembangkan di Amerika Serikat (USA), Jerman, Prancis serta Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1840, Sir Isaac Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Dan pada tahun 1980 an, (*International Correspondence Schools*) (ICS) dengan membangun sistem/ metode perkuliahan *home-study courses* namanya kala itulah cikal bakal dari system pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang sekarang, dan berkembang menjadi E-Learning.

Terkait dengan Pembangunan Strategis Pendidikan di Indonesia 2014-2019, menetapkan pendidikan sepanjang hayat. Sementara secara konsep penerapan yang dilaksanakan dalam prosesnya, pendidikan di Indonesia masih menerapkan sistem sentralistis dalam lingkup proses pendidikan di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pengembangan pendidikan jarak jauh sebagai pembentuk secara konstruktifisme belum sepenuhnya dioptimalisasikan dengan baik. Proses penerapan

pendidikan jarak jauh yang di gagas pada era tahun 1990-an dengan terbentuknya siaran Televisi Pendidikan Indonesia tidak berjalan optimal. Pergeseran global mengganti semua komponen tersebut secara prinsip Televisi Pendidikan menjadi komersial yang lebih menguntungkan, untuk itu disini penulis melakukan penelitian yang sifatnya deskriptif ,melalui prsepektif penulis setelah melakukan observasi lapangan langsung, di tempat lokasi penelitian di Kabupaten KutaiKartanegara, Kalimantan Timur.

Terkait perkembangan era globalisasi, dimana SDGs digaungkan sebagai sistem pembangunan berkelanjutan, tidak secara menyentuh pengembangan sistem pendidikan jarak jauh menjadi rumusan yang di kembangkan secara luas di Indonesia. Hal ini secara prinsip dalam proses pelaksanaannya terkendala dengan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Pendidikan, Pembelajaran, Pembinaan dan Pelaksanaan serta Pengelolaan yang dikhususkan dalam lingkup pengembangan di sektor pendidikan.

Mekanisme yang dapat diterapkan dan dikembangkan dewasa ini di Indonesia, dalam proses pendidikan jarak jauh adalah pendidikan online, yang menggunakan komputer dan Internet sebagai mekanisme pengiriman dengan setidaknya 80% dari isi Pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan secara online (Allen & Seaman, 2011; Shelton & Saltsman, 2005). Melihat penyebaran dan perkembangan dunia penyebaran alat telekomuni terutama Gagged yang telah mencapai wilayah daerah dan pelosok Negeri di Indonesia maka secara proses pembangunan sumber daya manusia dari mulai pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi dapat dilaksanakan secara online. Permasalahan yang menjadi dasar penetapan kegiatan ini adalah: 1) Belum Tersedianya sistem pola pengaturan pendidikan dan teknologi pendidikan yang mengembangkan sistem ini secara nyata; 2) Regulasi dan Aturan Pemerintah yang belum mengatur dan menjangkau sistem ini sebagai alternatif pembangunan sumber daya manusia di wilayahnya.; 3) belum tersedianya guru yang dapat memberikan layanan secara teknologi informasi yang handal da berkualitas. Untuk itu Jurnal ini dibentuk sebagai dasar pengembangan teknologi pendidikan terapan ke depan yang akan dilaksanakan. Hal ini searah dengan program SDGs dalam lingkup pendidikan serta Pengembangan karakter dan kearifan lokal yang berkesinambungan serta berkelanjutan di Dunia.

Dalam menunjang pembanguna berkelanjutan da pendidikan berkelanjutan maka program pendidikan jarak jauh sangat menunjang terciptanya penyelasran kebutuhan pelaksan teknik kerja di lingkup daerah dengan kendalan secara situasi dan kondidi yang sangat luas dan beragam. Selin itu kebutuhan yang di butuhkan dapat secara spesifik dilayani sesuai dengan ketarampilan dan kebutuhan pelaksanaan teknik yang diharapkan di lokasi tersebut. Bukan melaksanakan pelaksanaan perbandingan ke lokasi lain dengan situasi dan kondisi yang berbeda akan tetapi mengoptimalkan potensi dan situasi yang ada sebagai semmber kekayaan alam yang dapat di kembangkan dalam lingkup pembanguna berkelanjutan kedepan.

Pendidikan yang ditetapkan secara proses ditetapkan pemerintah untuk ranah masyarakat luas hal ini memerlukan penataan yang komprehensif dengan memperhatikan unsur-unsur mutu, akuntabilitas dan integritas. (KKNi-01 2015). Pengaturan pendidikan diatur dengan kontrol untuk penetapan sistem kualifikasi dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Komponen tersebut mencakup sebagai berikut : 1). ilmu pengetahuan (science) dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (knowledge) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (body of knowledge). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.; 2). Pengetahuan (knowledge) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu. 3). Pemahaman (know-how) dideskripsikan sebagai penguasaan

teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu. 4). Keterampilan (skill) dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk manual dexterity dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (knowledge) atau pemahaman (know-how) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.; 5). Afeksi (Affection) dideskripsikan sebagai sikap (attitude) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya, baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas. 6). Kompetensi (competency) adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui pengawasan yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Dari lingkup proses tersebut capaian kualitas mutu sumber daya yang diharapkan adalah Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan dan pelatihan serta sistem pengakuan kompetensi kerja secara nasional, KKNI dimaksudkan menjadi pedoman untuk: a). menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja; b). menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja; c). menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dengan kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja; d). mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia serta menjamin pengakuan yang setara bagi sumber daya manusia Indonesia yang akan bekerja di negara lain. (KKNI-02 2015).

Mengutip penguraian Werquin (2010) menyebutkan bahwa belajar informal adalah belajar yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan, keluarga atau kesenangan. Dalam hal ini tujuan belajar, waktu dan fasilitas belajarnya tidak terorganisasi atau tidak terstruktur. Dengan menyesuaikan dengan program pendidikan berkelanjutan secara program SDGs, komponen ini menjadi landasan pendidikan ke depan dalam upaya pendidikan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk membangun perkuatan lokal dalam era globalisasi ke depan sehingga terbentuk mutu kualitas sumber daya manusia yang handal. Hal senada diuraikan Cedetop, 2008 dimana pendidikan informal Dalam hal ini tujuan belajar, waktu dan fasilitas belajarnya tidak terorganisasi atau tidak terstruktur. Dalam banyak kasus, ditinjau dari perspektif pembelajar, belajar informal ini tergolong belajar yang tidak disengaja (Cedefop1, 2008).

Penyetaraan dan pengakuan capaian pembelajaran antar jalur pendidikan dapat dilakukan dengan adanya Kerangka Kualifikasi Nasional. UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, pasal 29 ayat (1) menjelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, non-formal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 115 ayat (1) menyatakan bahwa hasil pendidikan non-formal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui uji kesetaraan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sementara itu, pasal 117 ayat (1) menjelaskan bahwa hasil pendidikan informal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan non-formal dan formal setelah melalui uji kesetaraan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan oleh lembaga yang ditunjuk

oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

METODE

Penelitian yang berjudul “Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Metode kualitatif dipilih karena pada penelitian ini yang diteliti adalah lingkungan alam.

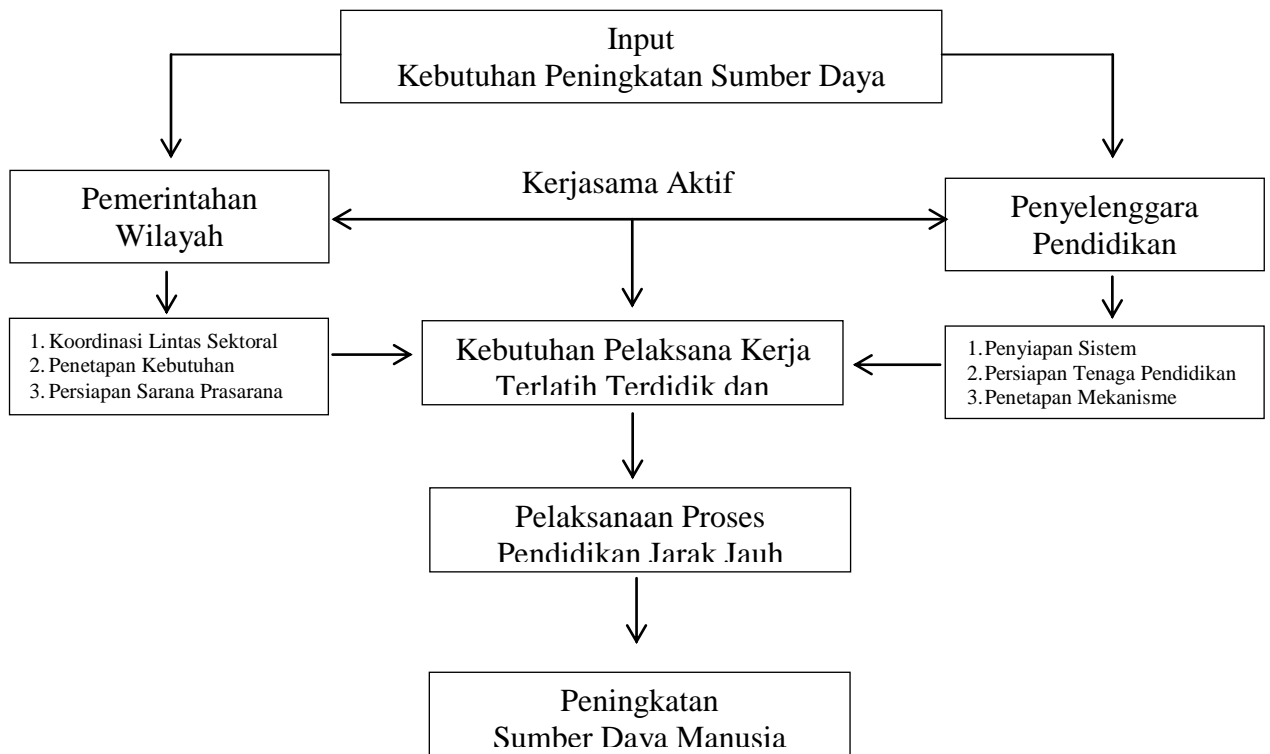
Suatu penelitian tidak lepas dari penggunaan metode. Dalam hal ini metode merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di-samping itu metode merupakan cara kerja yang dilakukan peneliti agar hasil penemuannya sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nanang Suharmanto (dalam Yudiono, 1986: 14) bahwa penggunaan metode sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian karena merupakan cara memahami suatu objek penelitian. Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

HASIL

Sehubungan dengan hasil penelusuran dan penelitian tingkat efektifitas dan efesiensitas kegiatan pendidikan jarak jauh yang dapat diterapkan maka kesiapan ke depan diperlukan persiapan teknik secara regulasi untuk menetapkan batasan, capaian dan kurikulum yang baku untuk membentuk proses pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan di wilayah daerah secara menyeluruh. Persiapan tenaga kerja pengajar dan guru yang dapat memberikan sistem pendidikan jarak jauh dengan pengembangan kompetensi akan teknologi dan komunikasi elektronik. Jaringan dan semua komponen sistem pengembangan telekomunikasi diperluas dengan pembangunan kebijakan dan pengaturan penetapan titik sistem transmisi terkait komunikasi media elektronik atau dengan Kerjasama dengan jaringan telekomunikasi satelit melalui kebijakan pemerintahan setempat.

Dalam mempersiapkan komponen proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang di terapkan maka komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintahan daerah setempat menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di tiap wilayah lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditetapkan. Komponen tersebut mencakup. Inventarisasi sumber daya manusia terdidik, terampil dan terlatih. Dari kebutuhan masukan tersebut maka kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem disesuaikan dengan komponen proses pelaksanaan. Penyajian kerangka pelaksana kegiatan pembejaran jarak jauh yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreatifitas dan pengetahuan di lingkup wilayah masing masing dengan komponen proses secara spesifik mendukung pembangunan daerah tersebut baik dalam lingkup pembangunan pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Skematik Proses Pendidikan Jarak Jauh Yang di Laksanakan dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia



Pada Skematik yang dilaksanakan sebagai analisis dan penerapan yang dilaksanakan dari kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia Di Daerah di Wilayah lingkup terbatas dilaksanakan dengan pelaksanaan kerja sama aktif dalam proses bidang kebutuhan dalam mendukung sistem pembangunan yang terarah sesuai dengan rencana strategis pembangunannya. Kerjasama aktif menyangkut pembangunan sumber daya manusia dengan kendala situasi dan topografi di oleh dengan penetapan pendidikan jarak jauh sebagai solusi dalam membangun sumber daya manusia terlatih, terampil dan terdidik. Hal ini di maksudkan untuk membangun daerah secara cepat dan efektif sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Komponen proses pelaksanaan secara analisis yang menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh di lingkungan masyarakat sebagai langkah upaya pelaksanaan yang cepat dan akurat sebagai selosel memberdayakan tingkat pendidikan di lingkungannya. Hal ini diperlukan penyadaran dan pengertian secara pemahaman yang matang. Kebutuhan pelaksana teknik perdidik menunjukkan kesiapan tenaga pelaksana yang dapat secara mendasar mengerti ajan proses pelaksanaan kegiatan secara umum, dengan dasar aturan serta mekanisme yang mendasar dalam pelaksanaan kerja. Untuk tenaga terlatih dibutuhkan secara spesifik pengembangan keahlian tertentu dalam menunjang proses pembangunan sesuai dengan kebutuahn yang diterapkan di wilayah pembangunan tersebut secara karakter kebutuhan penerapan teknik yang akan di laksanakan. Kebutuhan tenaga terampil menunjukkan kesiapan proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat di evaluasi dan dimonitor secara komponen dengan keterampilan dan kesiapan sumber daya yang matang.

Dari kebutuhan tersebut maka perguruan tinggi akan memilah proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing masing wilayah. Hal ini disebabkan kebutuhan di masing-masing wilayah pemerintahan akan berbeda beda. Hal ini menjadi kendala pengembangan proses pendidikan jarak jauh mengingat kesiapan dan persiapan tenaga pendidik dan mekansime yang diterapkan kurang memenuhi standar kompetensi pelaksanaan mengingat masih terstrukturnya pole pendidikan sentralisasi dan kurang mengembangkan pola penerapan teknologi yang mempercepat proses penyelenggaraan pendidikan. Mekanisme pendidikan yang belum di standarisasi mengakibatkan kurangnya kesiapan pelaksana pendidikan dan diperlukan pendidikan khusus pelaksana teknik kegiatan pendidikan jarak jauh secara menyeluruh mendetail dan terukur dengan baik.

Jenjang pendidikan jarak jauh lebih di dominasi oleh pelaksana kegiatan pendidikan dengan tingkat usia lebih dari 23 tahun sampai dengan 45 Tahun. Secara jenjang pendidikan yang lebih dominan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh antar pulau yang dilaksanakan mencakup proses pelaksanaan pendidikan dengan jenjang pembelajaran tingkat Strata 2 dan Starta 3. Dominasi pelaksanaan pendidikan tingkat usia 23-30 mendominasi jumlah presentasi pelaksanaan dengan jumlah hampir 65% dan usia 30-45 Tahun mencapai 45%. Secara prinsip komponen proses pelaksanaan pendidikan secara sistematis terproyeksi sesuai dengan kebutuhan pengembangan disiplin dan alih tranformasi ilmu pengetahuan secara mendasar dalam pengembangan pembangunan daerah yang dibutuhkan. Secara kontrol pelaksanaan dalam lingkup proses pengembangan pendidikan secara spesifik teknik maupun manajemen mencapai nilai 75% dalam implementasi kerjasama insntansional yang dilaksanakan. Untuk spesifik pelaksanaan teknik secara profesional disiplin kerja mencapai 25%. Hal ini diselaraskan dengan arah kebijakan kerjasama peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan sehubungan dengan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan.

Arah kerjasama yang dilaksanakan selain pemerintahan juga dengan jajaran terkait. Hal ini belum ditemukan konsep secara umum maupun khusus yang mendasar dalam melihat kebutuhan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang matang dan berketahanan dalam penerapan pendidikan untuk pembangunan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kembali ke fokus pelaksanaan kegiatan pendidikan maka sistematis komponen pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan melihat komponen kebutuhan pelaksanaan penerapan teknik maka kerjasama terkait secara aktif dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masing-masing komponen proses pelaksana penunjang pembangunan di wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan kontrol dan tujuan pembangunan secara pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah maupun kebutuhan peningkatan pendidikan di lingkungan secara sektoral di wilayah tersebut.

Standarisasi melalui KKNI yang telah ditetapkan memungkinkan pengalaman dan keterampilan dasar di tetapkan menjadi keahlian dan pemahaman secara kompetensi dalam proses pendidikan dalam pencapaian tingkatan tertentu. Hal ini pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh mengedepankan pola pembelajaran berjenjang dengan komponen proses penerapan pendidikan Diploma I, 2, 3. Dan pengembangan prosam setara Diploma 4 dan S1. Kebutuhan kebutuhan ini secara bertahap mengimbangi komponen kesetaraan penyediaan pelaksana kegiatan sumber daya manusia di daerah di segala bidang dengan penyediaan sistem ASN yang ditetapkan pemerintah Republik Indonesia untuk aparatur pemerintahan. Kebutuhan di daerah yang besar dengan lingkup topografi yang luas dan situasi serta kondisi yang beragam memungkinkan proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh menjadi sarana yang optimal dalam penyelenggaraanya.

Secara analisis selain tidak meninggalkan beban kewajiban sebagai pengelola kegiatan di wilayah pelaksanaan teknik kerja, penerapan pendidikan jarak jauh membentuk sumber daya yang telah berkualitas secara bakat minat dan keterampilan dasar atas potensi dan kekayaan alam yang telah dioleh menjadi modal dasar percepatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayah tersebut. Pembangian sistem proses penyelenggaraan dilaksanakn dengan kerjasama sehingga dalam penerapannya pembiayaan dapat di akomodir dengan bantuan dan alokasi dana khusus dalam peningkatan sumber daya mansuia melalui pemndidikan jarak jauh yang dilaksanakan. Segala kendala di optimalkan dengan membangun dan menganalisa kebutuhan yang mendasar serta melalui persetujuan dan pelaksanaan yang akurat transparan dan akuntabel. Hal ini ditetapkan sehubungan dengan masing masing kebutuahn pelaksanaan teknik yang akan dilaksankan.

Analisis Potensi Keunggulan

Pendidikan Jarak Jauh memberikan nilai penyelaraskan kebutuhan tenaga tenaga yang handal sesuai dengan kebutuhan pembangunan antar daerah yang dibutuhkan sesuai dengan proyeksi pembangunan yang dilaksanakan, hal berkaitan dengan rencana strategis pembangunan daerah dan program pembengunan berkelanjutan. Sumber daya alam dan lingkungan yang beragam sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dirahkan dengan pola pelaksanaan penerapan pendidikan jarak jauh. Regulasi dan proses pelaksanaan dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di daerah menuju peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan dibangunnya jaringan pendidikan sebagai indikator sumber daya manusia potensial.

Masalah dan Kelemahan

Secara komponenm proses pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh belum sepenuhnya dipahami secara luas oleh instansi dan jajaran terkait dalam pengembangan potensi di wilayah daerah masing masing dalam menunjang peningkatan sumber daya manusia di wilayahnya. Kelemahan ini menjadi dasar terhambatnya sistem peningkatan potensi dan pengembangan serta peningkatan sumber daya yang seharusnya telah dapat di optimalkan dengan baik. Prinsip sentralisasi pendidikan dan pendelehasian masih dominan dilaksanakan dibanding dengan pengembangan dan pemanfaatan proses pendidikan jarak jauh yang diterapkan.

Kecenderungan dan Tuntutan Kedepan

Kecenderungan kedepan dengan penetapan KKNi, maka komponen dasar pelaksanaan pendidikan jarak jauh dapat dikembangkan secara optimal melalui kebijakan dan penetapan dasar pelaksanaan sistem pendidikan yang terarah. Kesiapan pemerintah daerahm institusi pendidikan tinggi, menengah dan dasar dapat di proses dengan pengembangan sistem tersebut dalam mengantisipasi lingkup kendala dalam situasi dan kondisi secara topografi. Tututan kedepan diperlukan regulasi dan persiapan teknik darai hasil alih tranformasi atar pulau ke penerapan antar wilayah di lingkungan pemerintah daerah setempat. Tidak tercakup hanya dalam tingkatan pendidikan tertentu akan tetapi lebih meluas kepada pendidikan yang mengembangkan potensi dan situasi secara sosialekologi.

Langkah Antisipatif dan Upaya Perbaikan

Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan jarak jauh maka langkah antisipasi yang diperlukan adalah mempersiapkan semua komponen pelaksana dan penyelenggaraan proses secara manajemen yang tepat dan pengaturan serta penetapan dasar pelaksanaan sistem yang akan dilaksanakan. Sebagai upaya perbaikan maka setiap dasar aset dan potensi baik secara langsung maupun tidak langsung di inventarisasi untuk kegiatan optimalisasi penerapan sistem pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada serta dukungan pelaksana teknik pendidikan jarak jauh yang handal dan berkualitas

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan untuk keempat komponen pendidikan: untuk Pendidikan umum, untuk memperkuat pengetahuan guru tentang mata pelajaran yang akan mereka ajarkan, dalam mengajarkan pedagogi dan Perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju praktik kelas yang baik. Sementara buktinya terbatas umumnya Positif: guru dapat belajar melalui metode ini, dan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dilaporkan secara luas. Itu bukti tentang biaya menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dan jarak jauh dapat menguntungkan ekonomi dibandingkan dengan pendidikan konvensional, meski tidak akan selalu melakukannya. Dalam perencanaan secara tata kelola diperlukan langkah dan sistematis yang seimbangan yang tepat antara argumen pendidikan jarak jauh yang menggunakan teknologi canggih dan menyediakan cukup banyak.

Bahan-bahan Pendidikan Jarak Jauh pada waktunya diunggah ke internet. akan tetapi dampaknya masih sedikit yang memanfaatkan fasilitas ini sebagai dasar pembelajaran dan pendidikan baik konvensional maupun jarak jauh. (Kanwar, Kodhandaraman dan Umar 2010: 68-9). Dari pernyataan tersebut pemahaman akan teknologi elektronik sebagai media yang potensial belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dasar tersebut dikembalikan kepada regulasi dari pemerintahan yang mengatur kepentingan dan keberlangsungan kegiatan pendidikan secara elektronik belum terbentuk. Jaringan komunikasi yang luas dapat dimanfaatkan menjadi teknologi pengembangan pendidikan secara pasti.

Mengungkapkan perkembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia, pembelajaran jarak jauh memiliki masalah tersendiri terkait dengan kekhasan pendidikan jarak jauh dan juga, dengan kekhasan tingkatan usia, jenjang dan materi pendidikan. Untuk itu diperlukan pengumpulan lebih banyak yang membahas literatur pedagogis yang didedikasikan untuk masalah pendidikan jarak jauh dalam menguraikan tingkat keuntungan dan kerugian dari pembelajaran jarak jauh (Bozkurt et al., 2015) dalam penerapannya sebagai dasar pelaksanaan pendidikan jarak jauh maka diperlukan perencanaan yang matang terkait proses pendidikan yang dilaksanakan. Ada juga proses pengembangan Aturan untuk bekerja dengan sekelompok orang dewasa (Merriam et al., 2007; Kunga and Machtmes, 2009; OECD, 2013; Rubenson & Desjardins, 2009). Aturan ini dikenal sebagai Metode Pengajaran Andragogi di dunia ilmiah (Knowles et al., 2005). Meskipun demikian, kategori siswa berdasarkan jenjang usia dan tingkat pendidikan perlu diselidiki sepenuhnya dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh yang akan diterapkan,

Tingkat pemilihan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh diperlukan batasan terhadap sikap:

- Tingkat motivasi tinggi. Siswa Pendidikan Jarak Jauh praktis selalu menjadi pelajar yang rajin, karena keputusannya Melanjutkan pendidikannya biasanya dilakukan secara sadar dan bukan spontan. Kemungkinan besar itu adalah pilihan yang serius, Dan orang tersebut mengerti bahwa ia harus mengorbankan manfaat tertentu dalam hal waktu dan biaya finansial. Jadi, punya Membuat pilihan ini dengan sengaja, siswa Pendidikan Jarak Jauh biasanya termotivasi untuk mencapai hasil.
- Fokus pada pembelajaran. Memperoleh gelar pendidikan tinggi oleh siswa Pendidikan Jarak Jauh biasanya ditujukan untuk memecahkan spesifik Masalah dan mencapai tujuan tertentu yang disebabkan oleh situasi kehidupan yang spesifik. Dalam konteks ini, pendekatan praktis dari Siswa Pendidikan Jarak Jauh dalam hal pendidikan, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bisa langsung dan Segera diaplikasikan ke profesional atau aktivitas lainnya yang terlihat jelas.

- Pengalaman. Siswa Pendidikan Jarak Jauh memiliki pengalaman hidup dan profesional serta pengetahuan yang didapat di masa sebelumnya Tahapan pendidikan Orang Pendidikan Jarak Jauh cenderung terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri dan Pengetahuan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan mereka dan pendidikan orang lain.
- Predisposisi dan kesiapan untuk merdeka dan berpikir kritis. Peserta didik Pendidikan Jarak Jauh lebih mandiri Pikiran mereka dan lebih memilih bentuk kegiatan belajar mandiri.
- Berbagai tanggung jawab dan kurangnya waktu. Sebagai aturan, orang Pendidikan Jarak Jauh memiliki pekerjaan dan keluarga serta yang pasti Tanggung jawab publik, yang tentunya mempengaruhi proses pembelajaran.

Pertimbangan lain dikemukakan siswa pendidikan jarak jauh perguruan tinggi, yang utama dapat memberikan keuntungan lebih dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dibandingkan dengan pendidikan paruh waktu terletak pada kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan strukturnya proses pendidikan memberi siswa lebih memungkinkan untuk mengontrol dan maksimal waktu untuk "kecepatan" pendidikannya (Rubenson dan Desjardins, 2009; Rubenson, 2011). Pada dasarnya sistem telekomunikasi elektronik dapat dibentuk dengan pengaturan sistem yang terintegrasi dengan semua pihak. Selaku pelaksana pendidikan maka penerapan teknologi terbaru diperlukan dalam pengembangan sistem pelayanan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia ke depan.

KESIMPULAN

Perkembangan yang berjalan di Indonesia terkait dengan pendidikan jarak jauh secara mendasar disebabkan oleh 1: belum siapnya pelaksana teknik guru dan pendidikan yang melaksanakan konsep pembiasaan secara jarak jauh,; 2) Regulasi dan Pengaturan sistem pendidikan yang tidak baku dalam penetapan capaian pendidikan disebabkan oleh implementasi KKNi sebagai dasar hukum belum sepenuhnya diterapkan.; 3) Secara mendasar nilai pendidikan jarak jauh dapat ekonomis dan efektif efisien apabila semua pihak saling mendukung dan memberikan layanan untuk pembangunan sistem pendidikan yang murah dan membangun sikap secara pembangunan karakter sesuai dengan kearifan lokal, hal ini searah dengan program SGDs dalam bidang pendidikan berkelanjutan yang dilaksanakan.; 4) Diperlukan pembangunan Paradigma dan Budaya bahwa halnya pendidikan dapat dilaksanakan di semua lingkungan dengan dasar proses penetapan konsep dan capaian yang sejajar dengan proses pendidikan lainnya yang dilaksanakan. Secara potensi pengembangan pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan dengan baik di Indonesia dengan pembangunan pemikiran semua unsur didalamnya dalam melihat proses serta manfaat kedepan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Beberapa keluhan dari mahasiswa UT, yang sering penulis dengar dilapangan adalah kesulitan dalam komunikasi apabila terjadi kendala kelulusan/tidak lulus sebuah mata kuliah yang mereka tempuh hal inilah yang menjadi semacam keluhan umum, yang dampaknya sangat dirasakan oleh mereka .

Tidak mengherankan cukup banyak dari mereka ,baru dapat selesai sarjana strata satu(s1) dengan jarak tempuh /masa kuliah 5-7 tahun,mungkin ini sekedar masukan untuk pengelola UT,namun disisi lain kehadiran sistem belajar jarak jauh sangat membantu untuk masyarakat terpencil yang ada di Kabupaten KutaiKartanegara khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dengan pembangunan berkelanjutan selain dengan pengembangan sistem pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan diharapkan pula pengembangan lainnya sesuai dengan pengembangan nilai proses pembanguana secara sosial ekologi sebagai dasar pembangunan nasional dan internasional. Dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh maka pengembangan potensi sumber daya alam yang ada akan

lebih diorientasikan sebagai pemahaman pemenuhan dan pelaksanaan teknik pendidikan untuk menumbuh kembangkan sikap dalam menjaga secara sosial ekologi lingkungan wilayah tersebut untuk membangun ketahanan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan kata lain pendidikan Jarak jauh dapat diorientasikan dalam menunjang proses pembangunan dan pendidikan berkelanjutan sesuai dengan sasaran dan tujuan nasional serta internasional dalam penetapan SDGs 2030 yang telah ditetapkan.

SARAN

Dari hasil penelitian ini kami sarankan : (1) bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, (2) bagi guru atau peneliti lain, dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis, sehingga mereka bisa mempersiapkan lebih dulu semua instrumen yang dibutuhkan dengan baik, (3) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Bernard, R. M., Abrami, P. C., Lou, Y., Borokovski, E., Wade, A., Wozney, L., & Huang, B. (2004). *How does distance education compare with classroom instruction? A meta-analysis of the empirical literature*. *Review of Educational Research*, 74(3),
- Bozkurt, A., Akgun-Ozbek, E., Onrat-Yilmazer, S., Erdogdu, E., Ucar, H., Guler, E., Sezgin, S., Karadeniz, A., Sen, N., Goksel-Canbek, N., Dincer, G.D., Ari, S. and Aydin, C.H. (2015) Trends in Distance Education Research: A Content Analysis of Journals 2009-2013. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(1), 330-363. Available at: https://www.academia.edu/11056576/Trends_in_Distance_Education_Research_A_Content_Analysis_of_Journals_2009-2013.
- KKNI, 2015. *LANDASAN HUKUM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA* Dokumen 002. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015
- Kunga, K., & Machtmes, K. (2009) *Lifelong learning: Looking at triggers for adult learning*. *The International Journal of Learning*, 16(7), 501– 511.
- Marcus, S. (2004). *Leadership in distance education: Is it a unique type of leadership? A literature review*. *Online Journal of Distance learning Administration*. Retrieved from <http://www.westga.edu/~distance/ojdla/spring71/marcus71.html>
- Merriam, S.B., Cafarella, R.S., Baumgartner, L.M. (2007) *Learning in adulthood: a comprehensive guide* (3rd ed.). San Francisco: Jossey-Bass. Moore, M.G., & Kearsley, G. (2012) *Distance Education: A Systems View* (3rd ed.). Belmont, Calif.: Wadsworth.
- OECD (2013) *Technical Report of the Survey of Adult Skills (PIAAC)*. Paris: OECD. Available at: <http://www.oecd.org/site/piaac/surveyofadultskills.htm>.
- Rubenson, K. & Desjardins, R. (2009) *The Impact of Welfare State Regimes on Barriers to Participation in Adult Education: A Bounded Agency Model*. *Adult Education Quarterly*, 59 (3), 187–207.
- Knowles, M.S., Holton, E.F., Swanson, R.A. (2005) *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (6th ed.). Burlington, MA: Elsevier.
- Rubenson, K. & Desjardins, R. (2009) *The Impact of Welfare State Regimes on Barriers to Participation in Adult Education: A Bounded Agency Model*. *Adult Education Quarterly*, 59 (3), 187–207.

- Rubenson, K. (2011) *Barriers to Participation in Adult Education*. In: K. Rubenson (Ed.), *Adult learning and education* (pp.216-223). Oxford: Elsevier.
- Shelton, K., & Saltsman, G. (2005). *An administrator's guide to online education*. Greenwich, CT: Information Age Publishing
- The European Centre for the Development of Vocational Training (Cedefop) is the European Union's *reference Centre for vocational education and training*. It provides information on and analyses of vocational education and training systems, policies, research and practice. Cedefop was established in 1975 by Council Regulation (EEC) No 337/75.
- Werquin, Patrick (2010). *Recognising Non-Formal and Informal Learning; Outcomes, Policies And Practices*. www.oecd.org/publishing/corrigenda